



PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2019-2021

Abu Fadholin*, Wulan Budi Astuti, Dina Hana Prameswari
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wahid Hasyim
*Corresponding email : bubuabu99@gmail.com

AFILIASI

Akuntansi, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Wahid
Hasyim

*Korespondensi:

Email :
bubuabu99@gmail.com

DOI:

10.31942/jafin.xxxxxxxx

SEJARAH ARTIKEL

Diterima:

13 Juli 2023

Direview:

21 Juli 2023

Direvisi:

3 Agustus 2023

Diterbitkan:

30 Agustus 2023

Kantor :

Jurusan Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis
Universitas Wahid
Hasyim
Jl. Menoreh Tengah X/22
Sampangan, Semarang
50236
Central Java, Indonesia.

E-ISSN : 2963-1076

P-ISSN : 2962-9861

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory yang memiliki tujuan menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021 dengan jumlah sampel sebanyak 33 laporan keuangan. Jenis data yang dipergunakan ialah data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Uji F yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun secara parsial hanya variabel ROA, Size, OPM yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham Perusahaan. Sedangkan variabel Struktur Modal dan CR tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Harga Saham Perusahaan. Berdasarkan Uji Adjusted R Square, kemampuan menjelaskan model ini sebesar 65% dan yang lain dijelaskan variabel lainnya.

Keywords : Return on Asset, Struktur Modal, Size, Current Ratio, Operating Profit Margin, Harga Saham Perusahaan

PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai dampak yang cukup dominan dikalangan perindustrian, karena pasar modal merupakan fasilitas untuk para pelaku usaha mendapat sumber modal dari masyarakat bagi banyak bidang yang melakukan investasi (Sudaryati, 2021). Indikator utama untuk meninjau perilaku pasar ialah melalui perkembangan harga saham. Harga saham adalah faktor yang sangat penting pada aktivitas pasar modal, serta harus dipertimbangkan oleh investor didalam melakukan investasi karena harga saham sesuai dengan kinerja perusahaan dan memperlihatkan keberhasilan perusahaan. Jika performa penerbit meningkat maka manfaat yang bisa diwujudkan melalui operasi bisnis akan meningkat juga. Keputusan investasi didasarkan pada informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan. Nilai pasar perusahaan dapat dipengaruhi oleh informasi akuntansi yang relevan diungkapkan oleh perusahaan. Peran tidak langsung dari kapasitas produktif instrumen keuangan memisahkan manajemen perusahaan dari pemilikinya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik dan menarik lebih banyak investasi. Selain itu, banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai pasar modal (Hernawan, 2022).

Informasi akuntansi diperlukan oleh investor yang akan melakukan analisis perusahaan. Dalam pengambilan keputusan investasi laporan keuangan sangat berguna bagi penanam modal. Harga saham emiten berubah-ubah setiap tahun. Melalui instabilitas harga saham tersebut para penanam modal terus menerus meninjau beragam informasi didalam menjalankan investasi (Widyastuti & Rahayu, 2021). Informasi akuntansi mempunyai hubungan nilai jika keterangan tersebut cakup mempengaruhi atau memprediksi harga saham (Francis dan Schipper, 2017). Relevansi nilai bisa diukur melalui hubungan statistik antara informasi yang diajukan oleh laporan keuangan dan nilai atau pengembalian pasar saham. Relevansi nilai diartikan sebagai keunggulan informasi yang dinyatakan dalam laporan keuangan untuk meringkas serta menangkap nilai emiten. (Kargin, 2013).

Seperti yang kita ketahui bahwa krisis ekonomi diseluruh dunia yang diakibatkan *Covid-19* memberikan dampak dalam nilai fundamental emiten, terkhusus emiten-emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Hertati & Safkaur, 2020). Salah satu emiten yang terkena dampak pandemi *Covid-19* yakni emiten di sektor transportasi. Hal ini terjadi karena pemerintah mengeluarkan aturan pembatasan kegiatan yang berisi larangan kepada masyarakat menjalankan aktivitas di luar rumah yang memiliki tujuan mengurangi resiko penyebaran dan penularan virus *Covid-19*. Penumpang transportasi publik pun diberi batasan hanya 50% dari total kursi agar penumpang dapat *social distancing* dengan penumpang lain.

Di sektor perusahaan transportasi darat PT Blue Bird mengalami dampak dari *Covid-19*. Selain transportasi darat, emiten maskapai penerbangan PT Garuda Indonesia juga mengalami hal yang sama. Keduanya mengalami penurunan pendapatan serta kerugian yang besar.

Tabel 1
Pendapatan dan Laba/Rugi Perusahaan Transportasi Tahun 2019-2020

Keterangan	2019	2020	Pertumbuhan/ <i>Growth</i>
PT Garuda Indonesia Tbk			
Pendapatan Neto	Rp66,26 T	Rp21,60 T	(67,36%)
Laba Usaha	(Rp564 M)	(Rp34,45 T)	(61,74%)
PT Blue Bird Tbk			
Pendapatan Neto	Rp4,05 T	Rp2,05 T	(49,44%)
Laba Usaha	Rp371,95 M	(Rp227,04 M)	(161,04%)

Sumber: Laporan Keuangan, diolah, 2023

Penelitian Uswatun Khasanah dan Titiek Suwarti (2022) menunjukkan bahwa DER, ROA, LDR (*Loan to Deposits Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini berfokus pada perusahaan transportasi dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah ROA, struktur modal, ukuran perusahaan, *Current Ratio*, dan *Opening Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi tahun 2019-2021. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hernawan (2022) *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

LANDASAN TEORI

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal merupakan suatu langkah yang ditempuh emiten dalam memberikan tanda kepada investor tentang bagaimana cara manajemen melihat prospek emiten. Sinyal ini berisi informasi tentang apa yang sudah dikerjakan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori signal menjabarkan mengapa emiten memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak luar. Dorongan ini terjadi karena terdapat asimetri informasi antara emiten dan pihak luar dikarenakan emiten lebih mengetahui tentang perusahaan serta peluang dimasa yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Pengumuman informasi akuntansi memberi sinyal bahwa emiten memiliki peluang yang baik di masa mendatang (good news). Sehingga para penanam modal tertarik untuk melaksanakan perdagangan saham. Dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Karenanya hubungan antara kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham, publikasi informasi baik laporan keuangan bisa terlihat didalam efisiensi pasar.

Harga Saham

Harga saham yakni beberapa harga jual saham di pasar perdana atau pasar sekunder di bursa saham indonesia. Harga saham juga disebut harga yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung berdasarkan pada permintaan dan penawaran saham yang dimaksud.

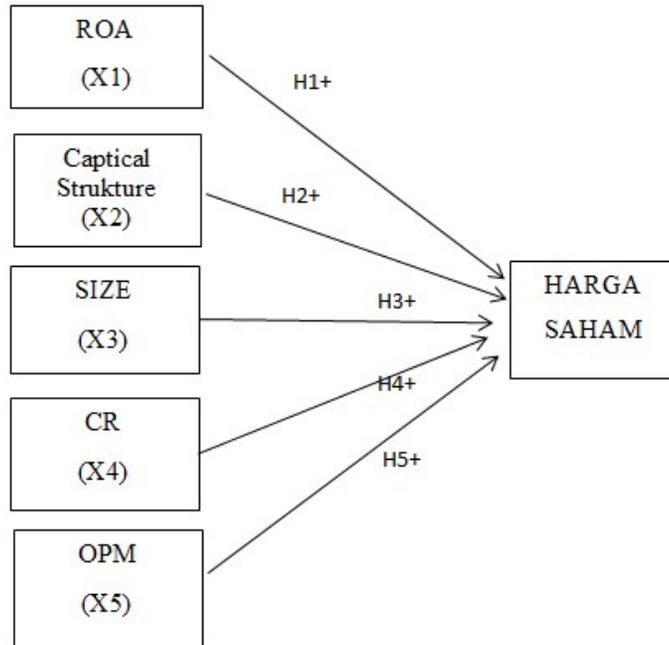
Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi adalah unsur yang paling penting dari semua informasi yang diperlukan oleh manajemen perusahaan. Informasi akuntansi keuangan menyatakan hasil usaha serta kondisi keuangan sebuah perusahaan, yang bisa dipakai oleh para penggunaanya sesuai dengan keperluan masing-masing.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini ialah seperti dibawah ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: diolah, 2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasinya yaitu seluruh perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling atau judgmental sampling untuk mencari sampel dan hasilnya diperoleh sebanyak 11 sampel. Jenis data yang dipakai yakni data sekunder yang didapat melalui situs resmi www.idx.com. Informasi yang diperoleh kemudian diolah dengan bantuan program SPSS *Statistics* dengan menggunakan teknik regresi linear berganda.

VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

Variabel penelitian dan definisi operasional bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Ukuran
1	ROA (Return On Asset)	Indikator yang dipergunakan untuk pengukuran pengembalian aset	(Net Income : Total Assets) x 100%
2	Captical Strukture	Jumlah utang yang digunakan untuk	Total liabilitas : total ekuitas

		membayai aktifitas operasional	
3	Size (Ukuran Perusahaan)	Digunakan untuk menentukan tingkat kepercayaan investor	Ln (Total Aset)
4	CR (Current Ratio)	Untuk pengukuran dalam pembayaran utang jangka pendek	Total Aset Lancar : Semua Kewajiban Lancar
5	OPM (Operating Profit Margin)	Rasio yang mencitrakan seberapa besar emiten dalam menciptakan profit	Pendapatan operasional : pendapatan

Sumber: diolah, 2023

HASIL PENELITIAN STATISTIK DESKRIPTIF

Dibawah ini merupakan hasil perhitungan awal statistik deskriptif untuk semua perusahaan sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021:

Tabel 3
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	33	-58.00	1512.00	46.2424	266.40254
STRUKTUR MODAL	33	-655.00	1192.00	97.7273	289.52647
SIZE	33	1582.00	29436.00	23863.1212	6803.95357
CR	33	1.00	152.00	22.2727	38.83159
OPM	33	-339.00	248.00	-32.8485	115.08288
Y	33	1656.00	46446.00	24830.2424	10278.94519
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Output SPSS yang diolah 2023

Dari hasil statistik deskriptif table diatas didapat hasil seperti berikut :

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai min -58,00. Serta nilai maks sebesar 1512,00. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 46,2424 dengan nilai persebaran data atau standar deviasi sebesar 266,40254.
2. Variabel (*Struktur Modal*) mempunyai nilai mi -655,00. Serta nilai maks sebesar 1192,00. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 97,7273 dengan nilai persebaran data atau standar deviasi sebesar 289,52647.
3. Variabel *Ukuran Perusahaan* (Size) memiliki nilai min 1582,00 serta nilai maks sebesar 29436,00. Untuk nilai rata-rata didapat sebesar 23863,1212 dengan nilai persebaran data atau standar deviasi sebesar 6803,95357.
4. Variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai min 1,00 serta nilai maks sebesar 152,00. Untuk nilai rata-rata didapat hasil sebesar 22,2727 dengan nilai persebaran data atau standar deviasi sebesar 38,83159.
5. Variabel *Operating Profit Margin* (OPM) menunjukkan nilai min sebesar -339,00 serta nilai maks sebesar 248,00. Untuk nilai rata-rata diperoleh

sebesar -32,8485 dengan nilai persebaran data atau standar deviasi sebesar 115,08288.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Dibawah ini merupakan hasil dari uji normalitas :

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
(Uji Awal)

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5931.26859379
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.203
	Negative	-.221
Test Statistic		.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data yang diolah 2023

Dari tabel 4 nilai Kolmogorov-Smirnov bernilai sebesar 0,200. Karena p= 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa data terdistribusi dengan normal dan bisa melanjutkan pengujian.

Uji Multikolinieritas

Dibawah ini merupakan table Uji multikolinieritas:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics ^a	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.967	1.034
	STRUKTUR MODAL	.896	1.116
	SIZE	.629	1.590
	CR	.592	1.689
	OPM	.784	1.276

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

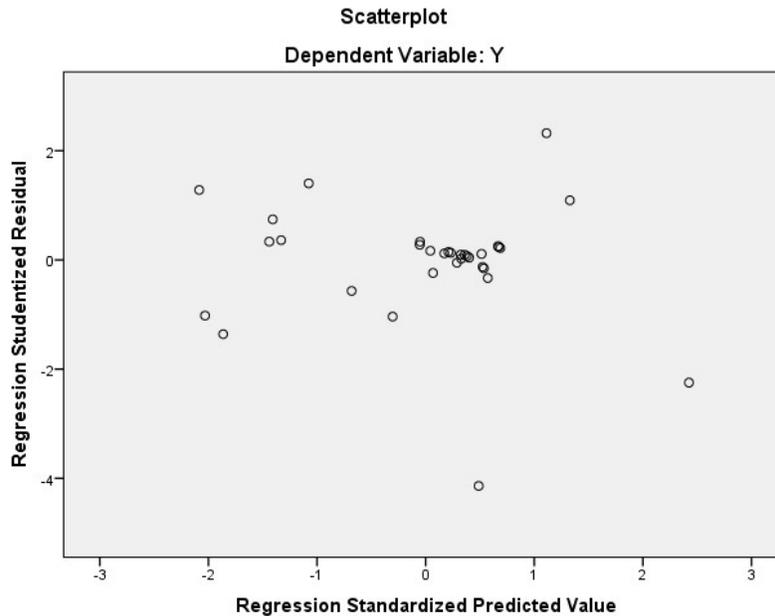
Sumber: Output SPSS, data diolah 2023

Bersumber pada tampilan output SPSS mengindikasikan tidak terdapat multikolinieritas di VIF dan Tolerance. Semua angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,10. Kesimpulan dari tabel di atas tidak terdapat korelasi antara variabel bebas yang terdapat di model regresi dan tidak ada di multikolinieritas antara variabel bebas di model regresinya.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, data diolah 2023

Suatu regresi terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pancar residual membentuk pola tertentu. Bersumber pada hasil di atas, gambar plot menunjukkan bentuk pola yang tidak teratur dan menyebar, dapat diterangkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan memakai uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.667	.605	6457.14737	2.043

a. Predictors: (Constant), OPM, SIZE, ROA, CR, STRUKTUR MODAL

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS yang diolah 2023.

Dilihat dari tabel diatas penelitian durbin Watson sebesar 2,043 dengan n sebanyak 33 serta total variabel independen yang diteliti (k) sebesar 5, dan mendapatkan nilai dL sebesar 1.3743 dan nilai dU sebesar 1.7681. Kesimpulannya bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam data diatas.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Berikut ini adalah tabel hasil analisis regresi linear berganda yang diolah memakai bantuan aplikasi program SPSS:

Tabel 7
Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4894.641	4621.308		1.059	.299		
	ROA	11.401	4.378	.295	2.604	.015	.958	1.044
	STRUKTUR MODAL	6.754	4.516	.190	1.496	.146	.762	1.312
	SIZE	.806	.176	.533	4.579	.000	.909	1.100
	CR	30.566	33.161	.115	.922	.365	.786	1.273
	OPM	35.400	12.314	.396	2.875	.008	.649	1.541

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS yang diolah 2023

UJI F

Dibawah ini merupakan table Uji F:

Tabel 8
Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2255256547.845	5	451051309.569	10.818	.000 ^b
	Residual	1125758308.215	27	41694752.156		
	Total	3381014856.061	32			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), OPM, SIZE, ROA, CR, STRUKTUR MODAL

Sumber: Output SPSS, data diolah 2023.

Bersumber pada hasil olah data diketahui angka signifikannya 0,000. Tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 5% (0,05) yang artinya bahwa Variabel independent Roa, Captical Struktire, Size, Cr dan Opm, secara simultan besama-sama memilik pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

33UJI T

Berikut disajikan data Uji T Parsial:

Tabel 9
Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4894.641	4621.308		1.059	.299		
ROA	11.401	4.378	.295	2.604	.015	.958	1.044
STRUKTUR MODAL	6.754	4.516	.190	1.496	.146	.762	1.312
SIZE	.806	.176	.533	4.579	.000	.909	1.100
CR	30.566	33.161	.115	.922	.365	.786	1.273
OPM	35.400	12.314	.396	2.875	.008	.649	1.541

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, data diolah 2023.

Bersumber pada hasil olah data ditabel 9 bisa kita lihat sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi X1 (ROA) adalah sebesar 0.015 dimana $< 0,05$ hal ini menunjukkan variabel independent ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan di Indonesia . Sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Nilai Signifikansi X2 (Structure Modal) adalah sebesar 0.146 dimana $> 0,05$ hal ini berarti bahwariabel independent structure modal tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan di Indonesia. Maka dari itu, dapat disimpulkan hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. Nilai Signifikansi X3 (Size) adalah sebesar 0.000 dimana $< 0,05$ hal ini menunjukkan variabel independent Size mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di Indonesia. Artinya bisa disimpulkan hipotesis ketiga (H3) diterima.
4. Nilai Signifikansi X4 (CR) adalah sebesar 0.365 dimana $> 0,05$ hal ini menunjukkan CR tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak.
5. Nilai Signifikansi X5 (OPM) adalah sebesar 0.08 dimana $< 0,05$ artinya bahwa OPM mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) diterima.

UJI ADJUSTED R SQUARE

Tabel 10
Hasil Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.667	.605	6457.14737

Sumber: Output SPSS, data diolah 2023.

Bersumber hasil perhitungan olah data dimana nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,605 artinya model ini mempunyai kemampuan menjelaskan sebesar 60,5 % dan yang lain dijelaskan variabel lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa Return On Assets, Size, dan OPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi di Indonesia yang diukur periode 2019-2021. Sedangkan Captical Strukture dan CR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi di Indonesia periode 2019-2021. Selain itu, secara simultan variabel independen dapat secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham perusahaan transportasi di Indonesia periode 2019-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernawan, D. A. (2022). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016 - 2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 368–377.
- Hertati, L., & Safkaur, O. (2020). Dampak Revolusi Industri 4.0 Era Covid-19 pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 503–518.
- Khasanah, U., & Suwanti, T. (2022). Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2649–2667.
- Sudaryati, D. (2021). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham. *Akuntansi Dewantara*, 4(2), 187–193. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i2.8163>
- Widyastuti, I., & Rahayu, S. (2021). The Effect Of Accounting Information On The Price Stock in Bank Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 1–10.